

TENTANG LAHIRNYA PANCASILA

Diawali dengan persidangan Badan Penyelidik Usaha-usaha Tentang persidangan Badan Penyelidik Usaha-usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), Dokuritzu Zyunbi Tyoosakai, kemudian pembacaan teks pidato Sukarno tentang Pancasila, dilanjutkan penyusunan konsep Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, kemudian persidangan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Dokuritzu Zyunbi Linkai yang menetapkan Undang-Undang Dasar 1945 dan memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.



Arsip Nasional
Republik Indonesia

Ak. Pring
No. 4645

獨立準備調査會議席表
Peta tempat doedoe persidangan Badan Oentoek
Menjelidiki Oesaha² Persiapan Kemerdekaan.

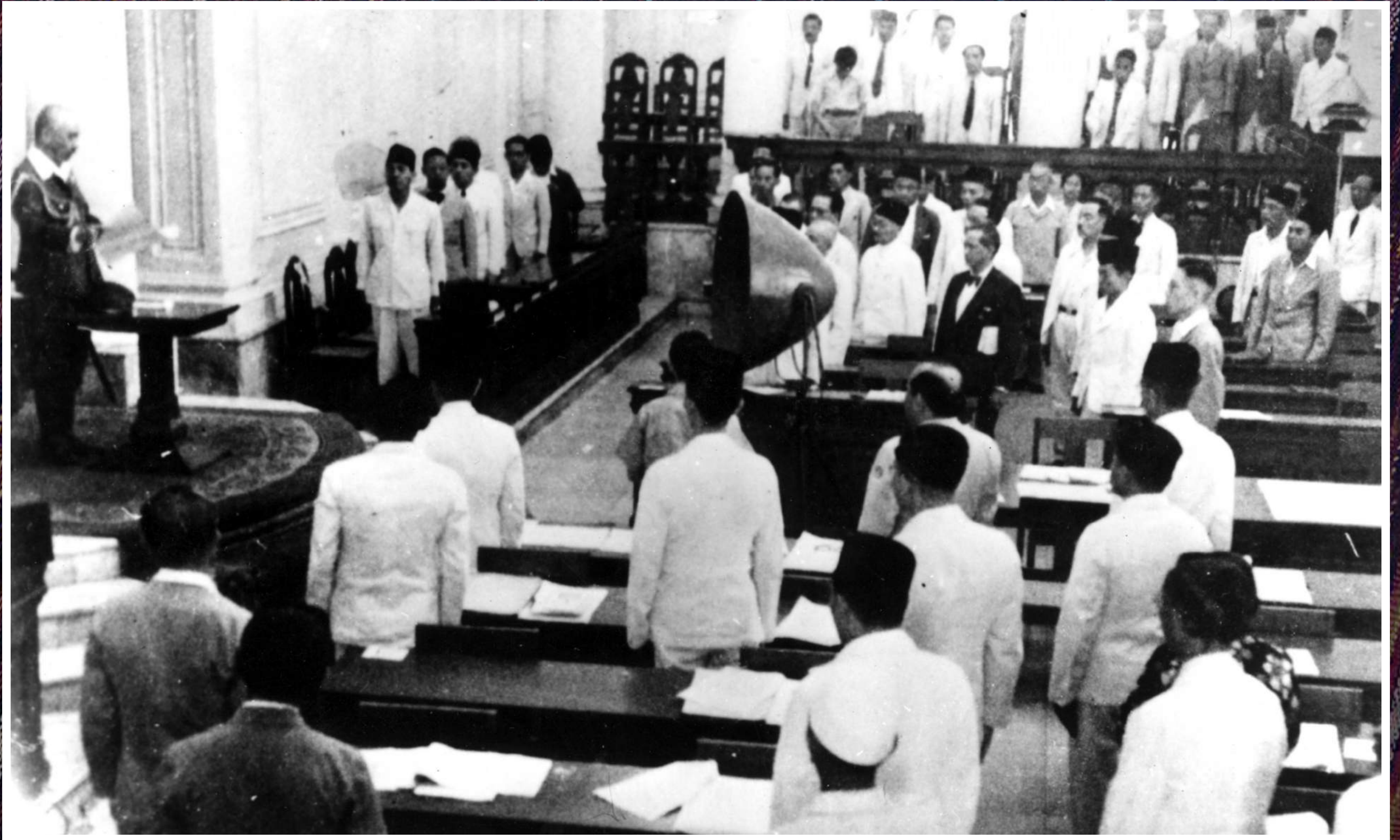
60 Mr. R. Sastro- moeliono	59 Mr. R. Sam- soedin	58 Mr. A. A. Maramis	57 Dr. Samsi	56 Abdul Kadir	55 A. Baswedan
54 R. Oto Iskandar Dinata	53 Mr. K. R. M. T. Wongsonagoro	52 Dr. Soekiman	51 P. F. Dahler	50 K. H. A. Wachid Hasjim	49 Mr. R. Soewandi
48 Mrs. K. R. M. A. Sostodiningrat	47 K. H. M. Manoeer	46 Mr. R. M. Sartono	45 Parada Harahap	44 Ablikoesono Tjokrosesjoso	43 Prof. Dr. R. Djenal Asikin Widjajakoesoema
42 Mr. A. Soe- bardjo	41 K. R. M. T. H. Woerjaningrat	40 R. A. A. Soe- mitro Kolopa- king Poerhonegoro	39 Ir. R. M. P. Soerachman Tjokroadisoerio	38 Mr. Tan Eng Hoa	37 A. M. Dasaad
36 Hadji Ah. Sanoesi	35 R. Soekardjo Wiripranoto	34 Mr. R. Hindro- martono	33 Mr. J. Latu- harbary	32 Liem Koen Hian	31 Dr. R. Boentaran Martioatmodjo
9 K. H. Dewantara	5 R. Aris	4 R. Abdoelrahim Pratalykrama	3 Dr. R. Kosoe- mah Almadja	2 Mr. Muhd. Yamin	1 Ir. Soekarno
12 Mr. R. Aharsoe- moenandar	11 R. A. A. Wira- natakoesoema	10 B. P. H. Poeroe- bojo	6 A. K. Moezakir	8 B. P. H. Bintoro	7 K. Bagoes H. Hadikoesoema
18 R. M. Margono	17 M. Soetardjo Karto- hadikoesoemo	16 H. Agoes Salim	15 Oei Tjong Hauw	41 Mrs. Moh. Hatta	13 Oei Tjeng Tjoel
24 Prof. Ir. R. Rooseno	23 Prof. Dr. Soepomo	22 Prof. Dr. P. A. H. Djajadiningrat	12 R. Soedirman	20 K. H. Masjoer	61 K. H. Abdul Halim
30 Nj. R. S. S. Soenarjo Mangoenoespito	29 Mr. R. Soesanto Tirtoprodjo	28 R. Rooslan Wongsokoesoemo	17 R. M. T. A. Soerio	26 Mr. Ni. Maria Ulfa Santoso	25 Mr. R. Pandji Singgih

副會長 Ketoea moeda- ラジマンウエヂオチ イニングラト Dr. K. R. T. Radjiman Wediodiningrat	議長 Ketoea 一橋ケ源社 Itibangase Yosio	副會長 Ketoea moeda スロン R. P. Soeriso
---	--	---

Denah urutan tempat duduk pimpinan sidang dan anggota BPUPKI, yang terdiri dari 60 anggota dan tiga orang Pimpinan Sidang, diantaranya 1 perwakilan Jepang, Mei 1945
Sumber: ANRI, Ak Pringgodigdo No. 5645



*Arsip Nasional
Republik Indonesia*



Suasana pembukaan sidang BPUPKI 28 Mei 1945.
Hadirin sedang berdiri memberi hormah kepada
Saikoo Sikikan ke-16 (Panglima Balatentara Jepang).

Sumber: ANRI, BPUPKI 1



kamar

~~ATJARA UPATJARA PEMBUKAAN "BADAN UNTUK
MENJELIDIKI USAHA-USAHA UNTUK
PERSIAPAN KEMERDEKAAN"~~

~~Pada hari Senin tanggal 28 bulan 5 tahun Syoowa 20~~

Djam	A t j a r a	Tempat	Keterangan
10.00	Upatjara pengibaran bendera Kokki dan bendera kebangsaan	Depan Gedung Tyuwoo Sangi-in	Semua Iin2 dan Tokubetsu Iin dan pegawai2 kantor tata-usaha harus hadir.
14.45	Kedatangan Iin2 dan lain2nja jang bersangkutan.	Digedung Tyuwoo Sangi-in	
15.20	Penjambutan P.J.M. Saikoo Sikikan oleh para hadirin	Serambi depan	Pegawai2 Gunseikanbu dan Zimukyoku serta para Iin dan lain2nja hendaklah ada diserambi depan untuk menjambut P.J.M. Saikoo Sikikan
15.30	Kedatangan P.J.M. Saikoo Sikikan		
15.35	(Upatjara pembukaan)		
	1. P.J.M. Saikoo Sikikan dan Gunseikan masuk keruang gedung.		Para hadirin memberi hormat kepada beliau
	2. Upatjara Kokumin Girei		
	3. Nasihat P.J.M. Saikoo Sikikan		
	4. Nasihat P.J.M. Gunseikan		
	5. Sumpah Iin		Sumpah ini akan diutjapkan oleh Kaityoo
	6. Utjapan selamat		Oleh seorang anggota Tyuwoo Sangiin
	7. Pidato Kaityoo		
	8. P.J.M. Saikoo Sikikan meninggalkan ruangan.		
	9. Membikin poteret peringatan		
	10. P.J.M. Saikoo Sikikan berangkat diiringkan keluar.		Seperti peraturan menjambut beliau.

2 8 6 8

abt

Susunan Acara Pembukaan Sidang BPUPKI,
28 Mei 1945.

Sumber: ANRI, M. Yamin No. 82



NASEHAT
AMANAT SAIKOO SIKIKAN.

Hadirin jang terhormat ,
Kemerdekaan Indonésia adalah suatu bukti jang nyata tentang
tudjuan perang sutji sekarang ini, jang timbulnja memang berdasar-
kan tjita-tjita jang gilang-gemilang jang ditjiptakan semendjak ber-
dirinja Negara Dai Nippon.

Akan tetapi usaha untuk mendirikan Negara Merdeka jang baru
bukanlah usaha jang mudah, lebih-lebih lagi djika tidak dengan dja-
lan mempeledjari, menjelidiki dan merentjanakan dengan saksama dan
teliti segala usaha untuk meneguhkan kekuatan pembelaan, dan soal-
soal jang mendjadi dasar Negara, maka sudah barang tentulah bahwa pe-
kerdjaan mulia dalam pembentukan Negara Merdeka dikemudian hari, tak
akan mempunjai pokok dasar jang kukuh dan teguh.

Pada hari ini bertempat diruangan ini mulai dilakukan langkah
pertama dalam pekerdjaan Dokuritu Tyoosakai untuk menjelidiki
serta merantjenakan dasar usaha itu dengan sedalam-dalam dan seteliti-
telitinja.

Berhubung dengan itu maka saja mempunjai pengharapan besar pa-
da Badan ini dan tuan-tuan Giin hendeklah menginsafkan dalam hati sa-
nubari tuan-tuan betapa penting dan beratnja kewadjiban tuan-tuan
serta memenuhi kewadjiban tuan-tuan untuk menjelessaikan usaha
jang semulia itu sehingga tertjatatlah peristiwa jang tjemerlang ini
dalam riwayat pembentukan Negara Indonésia Merdeka.

Jakarta, tanggal 28, bulan 5, tahun Syoowa 20 (2605)

S A I K O O S I K I K A N .

Sambutan Saikoo Sikikan Sidang BPUPKI,
28 Mei 1945.

Sumber: ANRI, M. Yamin No. 82

Tentang Dasar Negara Indonesia
Pidato 31-5-2605

SOEPOMO III.

1) Padoeka Toean Ketoes, hadirin jang terhormat.

Soal jang kita bitjarakan ialah, bagaimanakah akan dasar-dasarnya negara Indonesia Merdeka. Tadi oleh beberapa pembicara telah dikemukakan beberapa factor dari beberapa negara, sjarat-sjarat moelik (factor-konstitutif) dari sesoeatoe negara. Sjarat-sjarat moelik oentoek mengadakan negara dipandang dari soedoet hoekoem dan dari soedoet formeel (jurisprudence) jaitoe haroes ada daerah (territory), rakjat, dan haroes ada pemerintah jang daulat (soverein) menoeroet hoekoem internasional. Akan tetapi sjarat-sjarat moelik ini tidak mengenai dasar kemerdekaan dari negara dalam arti sociologi dan arti politik. (Djoega soeatoe sjarat moelik jang telah dibitjarakan dalam sidang ini, ialah tentang pembelaan tanah air. Meka pembelaan tanah air sangat penting adanja dan tentang ini saja bersetoedjoe dengan nasihat-nasihat dan andjoeran-andjoeran dari pihak Pemerintah Salatentara, jaitoe dari Padoeka Toean Soemubutjoe jang telah dimoet dalam soerat-kabar Asia Raya dan bersetoedjoe djoega dengan pemandangan, jang baroe tadi dioeraikan oleh anggota jang terhormat Toean Abdulkadir.)

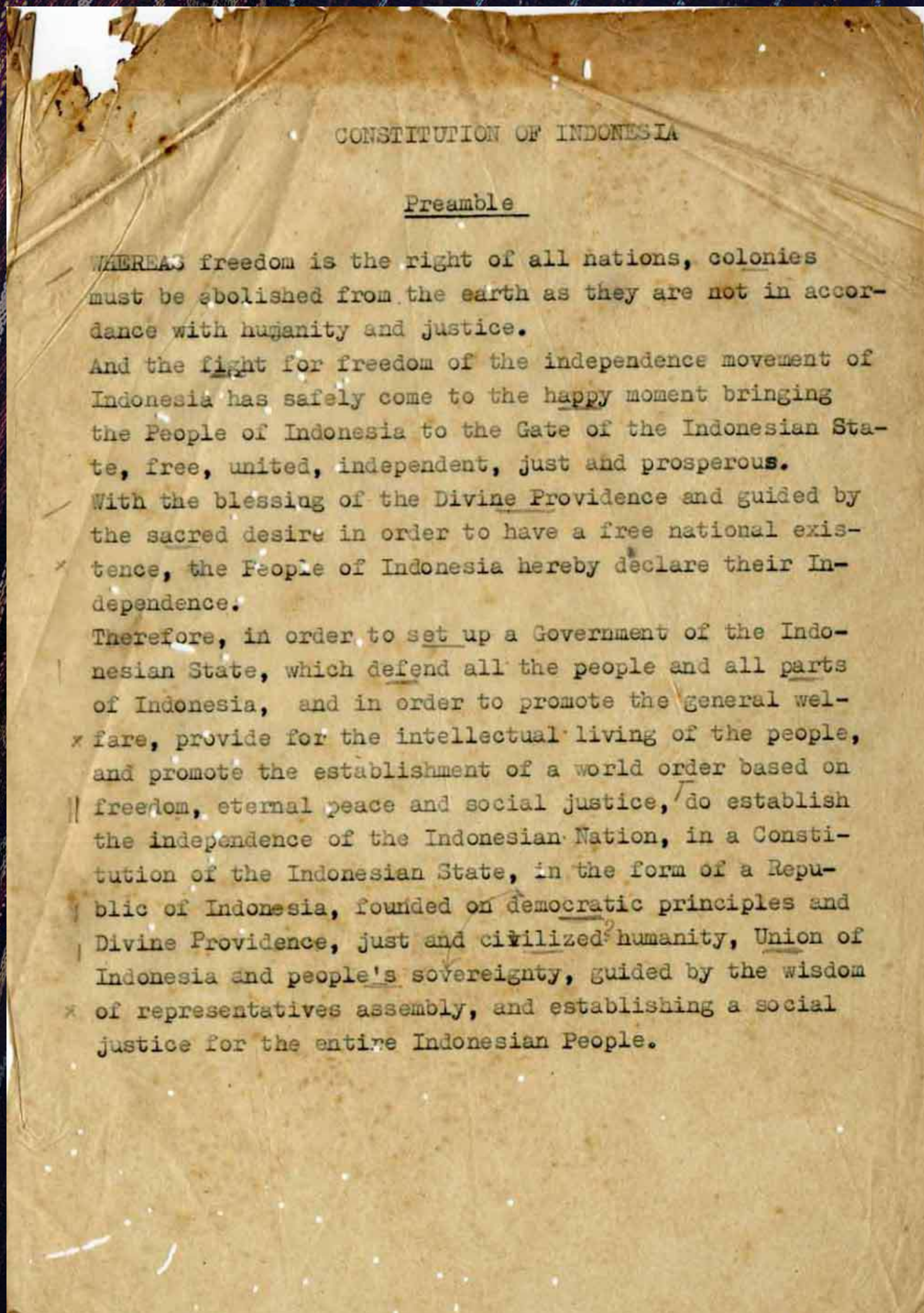
selanjutnya Tentang sjarat moelik lain-lainnja, pertama ^{mengenai} tentang daerah, saja moefakat dengan pendapat ~~yang~~ jang mengatakan: "pada dasarnya Indonesia, jang haroes malipoeti batas Hindia-Belanda". Akan tetapi djikalau misalnja daerah Indonesia lain, oempemajaanja negeri Malaka, Borneo Oetara hendak ingin djoega masoek lingkungan Indonesia, hal itoe oentoek kami tidak keberatan. Soedah tentoe itoe boekan kita saja jang akan menentokan, akan tetapi djoega pihak saudara-saudara jang ada di Malaka dan Borneo Oetara.

Tentang sjarat moelik kedoes, hal rakjat sebagai warga negara, Pada dasarnya ialah, sebagai warga negara jang mempoenjai kebangsaan Indonesia, dengan sendirinja bangsa Indonesia Asli. Bangsa Peranakan, Tionghoa, India, Arab jang telah bertoeroem-temoeroem tinggal di Indonesia dan sebagai baroe saja dioeraikan oleh anggota jang terhormat Dahler, mempoenjai kehendak jang soenggoeh-soenggoeh oentoek toeroet bersatoe dengan bangsa Indonesia jang asli, haroes diterima sebagai warga negara dengan diberi kebangsaan Indonesia (nationaliteit Indonesia).

Jang penting djoega kita haroes mendjaga soepaja tidak ada "dubbele onderdaanschap" dan mendjaga djangan sampai ada "staatsloosheid". Hal ini sebagian tergantoeng djoega dari sistim oendang-pendang dari negara lain-lain. Sebagai pokok dasar kewargaan negara Indonesia, ialah ius sanguinis (prinsip ketoeroenan) dan ius soli (prinsip teritorial).

Sjarat moelik jang ketiga, ialah pemerintah daulat menoeroet hoekoem internasional. Djikalau kita hendak membitjarakan tentang dasar sistim pemerintahan jang hendak kita pakai oentoek negara Indonesia, meka dasar sistim pemerintahan itoe bergantoeng kepada Staatsides, kepada "begrip" (negara) jang hendak kita pakai oentoek pembangoenan negara Indonesia. Menoeroet dasar apa negara Indonesia akan didirikan?

Pidato tentang dasar-dasar untuk Indonesia Merdeka
oleh Soepomo tanggal 31 Mei 2605
Sumber: ANRI, M. Yamin No. 84



Rancangan Preamble (Pembukaan UUD 1945), Juni 1945.

Sumber: ANRI, M. Yamin No. 86



*Arsip Nasional
Republik Indonesia*



I r. Soekarno mengucapkan pidato dalam sidang Dokuritzu Zyunbi Tyoosakai, Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Jakarta, 1 Juni 1945.

Sumber: ANRI, BPUPKI 3



d a s a r . Saja senang kepada simbolik. Simbolik angka pula. Rukun Islam lima djumlahnja. Djari kita lima setangan. Kita mempunjai Pantja Inderia. Apa lagi jang lima bilangannja? (Seorang jang hadir: Pendawa lima). Pendawapun lima orangnja. Sekarang benjaknja prinsip: kebangsaan, internasionalisme, mufakat, kesedjahteraan dan ketuhanan, lima pula bilangannja.

Namanja bukan Pantja Dharma, tetapi saja namakan ini dengan petundjuk seorang teman kita ahli bahasa - namanja ialah P a n t j a S i l a. Sila artinja a z a s atau d a s a r, dan diatas kelima dasar itulah kita mendirikan Negara Indonésia, kekal dan abadi. (Tepuk tangan riuh).

Atau, barangkali ada saudara-saudara jang tidak suka akan bilangan lima itu? Saja boléh peras, sehingga tinggal 3 sadja. Saudara-saudara tanja kepada saja, apakah "perasan" jang tiga itu? Berpuluh-puluh tahun sudah saja pikirkan dia, ialah dasar-dasarnja Indonésia Merdéka, Weltanschauung kita. Dua dasar jang pertama, kebangsaan dan internasionalisme, kebangsaan dan peri-kemanusiaan, saja peras mendjadi satu: itulah jang dahulu saja namakan s o c i o n a t i o n a l i s m e.

Dan Demokrasi jang bukan demokrasi barat, tetapi politiek-economische-democratie, jaitu politieke demokrasi d e n g a n sociale rechtvaardigheid, demokrasi d e n g a n kesedjahteraan, saja peraskan pula mendjadi satu: Inilah jang dulu saja namakan s o c i o - d e m o c r a t i e.

Tinggal lagi ketuhanan jang menghormati satu sama lain.

Djadi jang asalnja lima itu telah mendjadi tiga: socio-nationalisme, socio-democratie, dan ketuhanan. Kalau Tuan senang kepada simbolik tiga,

ambillah

Pidato Sukarno mengenai usulan nama Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, 1 Juni 1945.

Sumber: ANRI, M. Yamin No. 84 a

rechtvaardigheid.

Kita akan bitjarakan nal-hal ini bersama-sama, saudara-saudara, didalam badan permusjaweratan. Saja ulangi lagi, segala hal akan kita selesaikan, segala hal! Djuga didalam urusan kepala negara, saja terus terang, saja tidak akan memilih monarchie. Apa sebab? Oléh karena monarchie "vooronderstelt erfelijkheid", turun-temurun. Saja seorang Islam, saja demokrat karena saja orang Islam, saja menghen - daki mufakat, maka saja minta supaya tiap-tiap kepala negara pun dipilih. Tidakkah agama Islam mengatakan bahwa kepala-kepala negara, baik kalif, maupun Amirul mu'minin, harus dipilih oléh rakjat? Tiap - tiap kali kita mengadakan kepala negara, kita pilih. Djikalau pada suatu hari Ki Bagoes Hadikoesoemo misalnya, mendjadi kepala negara Indonésia, dan mangkat, meninggal dunia, djangan anaknya Ki Hadikoesoemo dengan sendirinja, dengan otomatis mendjadi pengganti Ki Hadikoesoemo. Maka oléh karena itu saja tidak mufakat kepada prinsip monarchie itu.

Saudara-saudara, apakah prinsip ke-5? Saja telah mengemukakan 4 prinsip:

1. Kebangsaan Indonésia.
2. Internasionalisme, - atau peri-kemanusiaan.
3. Mufakat, - atau demokrasi.
4. Kessedjahteraan sosial.

Prinsip jang kelima hendaknja:

Menjusun Indonésia Merdéka dengan bertaqwa kepada Tuhan jang Maha Esa.

Prinsip K e t u h a n a n ! Bukan sadja bangsa Indonésia bertuhan, tetapi masing-masing orang Indonésia hendaknja bertuhan Tuhannja sendiri. Jang Kristen menjembah Tuhan menurut petundjuk Isa al Masih, jang Islam bertuhan menurut petundjuk Nabi Muhammad s.a.w., orang Buddha mendjalankan ibadatnja menurut kitab-kitab jang ada padanja. Tetapi marilah

kita

Pidato Sukarno pada Sidang BPUPKI
mengenai Dasar Negara Pancasila, 1 Juni 1945.

Sumber: ANRI, M. Yamin No. 84 a



Arsip Nasional
Republik Indonesia

DOKURITU ZYUNBI TYOSA KAI

No. D.K. I/17-9

Hal: Laporan tentang pekerjaan
Dokuritu Zyunbi Tyosa Kai.

Lampiran: 6.

DJAKARTA, 18-7-2605.-

Terhoendjoe

Padoeka Jang Moelia

GUNSEIKAN KAKKA

di

DJAKARTA.

Dengan segala hormat,

Bersama ini kami sebagai Kaityoo dari Dokuritu Zyunbi Tyosa Kai menghoen-
djoekkan laporan tentang hasil dari sidang jang kedoea dari Badan jang terseboet.

Didalam rapat jang pertama pada tanggal 10 boelan ini telah diroendingkan
hal Bentoek Negara. Tentang hal itoe terdapat doea boeah oesoel, jaitoe jang
mengoesoelkan sebagai bentoek negara: 1. Republik,
2. Keradjaan.

Sesoeadah diadakan poengoetan soeara maka oesoel Republik dapat soeara 55,
oesoel Keradjaan 6, lain-lain 2 dan blangko 1. Djadi jang dipilih bentoek
Republik.

Pada hari itoe diadakan djoega peroendingan tentang batas-batas Daerah
Negara, tetapi tidak dapat diselesaikan pada hari itoe. Didalam rapat dari
tanggal 11 diadakan poengoetan soeara antara 3 boeah oesoel tentang loeasnja
Daerah Negara, jaitoe: 1. Hindia Belanda dahoele.

2. Hindia Belanda ditambah dengan Malaya, tetapi
dikoerangi dengan Papoea.
3. Hindia Belanda ditambah dengan Malaya, Borneo Oetara,
Portoegis Timoer dan Papoea seloeroehnja dengan
poelau-poelau sekelilingnja.

Hasil dari poengoetan soeara itoe ialah 19 boeat Hindia Belanda doeloe,
6 boeat Hindia Belanda ditambah dengan Malaya tetapi dikoerangi dengan Papoea,
39 boeat Hindia Belanda ditambah dengan Malaya, Borneo Oetara, Portoegis Timoer
dan Papoea seloeroehnja, lain-lain 1 dan blangko 1.

Djadi jang dianggap terpilih, ialah Daerah Hindia Belanda ditambah dengan
Malaya, Borneo Oetara, Portoegis Timoer dan Papoea seloeroehnja dengan poelau-
poelau sekelilingnja.

Sesoeadah itoe maka diadakan peroendingan tentang Oendang-oendang Dasar
dan achirnja dibentoek soeatoe Panitia oentoek merantjang Oendang-oendang Dasar
itoe. Bersama-sama djoega disoesoen Bunkakai-bunkakai tentang soal Pembelaan
dan soal Keoeangan serta Perekonomian.

Rapat besar dimoelai lagi pada tanggal 14 oentoek meroendingkan hal
Oendang-oendang Dasar.

Oleh Panitia merantjang Oendang-oendang Dasar itoe diadjoekan 3 boeah
rantjangan, jaitoe dari: 1. Penjataan Kemerdekaan
2. Pemboekaan dari Oendang-oendang Dasar
3. Oendang-oendang Dasar.

Dengan soeara boelat maka rantjangan dari Penjataan Kemerdekaan dan
Pemboekaan diterima oleh para anggauta. 2 Rentjana itoe kami lampirkan bersama
ini.

ini.

Pada tanggal 15 diadakan peroendingan tentang Rentjana Oendang-oendang
Dasar sendiri. Pembijaraan jang terpenting ialah tentang soal agama Islam
dan tempatnja didalam Oendang-oendang Dasar. Sampai djaoeh malam beloem ter-
dapat permoefakatan dan rapat ditoenda sampai esok harinja.

Pada tanggal 16 pagi peroendingan diteroeskan dan soal agama dapat
dipetjah dengan oesoel soepaja Presiden haroes seorang Indonesia asli jang
beragama Islam. Oesoel ini diterima dengan 60 orang moefakat dan 3 orang
(anggauta bangsa Tionghoa) tidak moefakat.

Selandjoetnja diadakan poengoetan soeara tentang Rentjana Oendang-oendang
Dasar seloeroehnja. Ketjoeali dari satoe anggauta jang tidak moefakat maka
Rentjana itoe diterima oleh anggauta-anggauta lain jang banjknja 62.

Rentjana Oendang-oendang Dasar itoe kami lampirkan bersama ini.

Peroendingan lantas diteroeskan dengan laporan dari Bunkakai tentang
hal Keoeangan dan Perekonomian. Laporan Keoeangan diterima baik dengan
62 soeara jang moefakat, dan 1 soeara jang tidak moefakat. Laporan Perekono-
mian diterima dengan soeara boelat dari 63 anggauta dengan permintaan dari
seorang anggauta soepaja hal pembangoenan ekonomi dapat perhatian.

Sesoeadah itoe peroendingan diteroeskan dengan laporan Bunkakai tentang
soal Pembelaan. Laporan ini diterima djoega dengan soeara boelat, ketjoeali
tentang hal Djihad, jang tidak disetoedjoei oleh satoe anggauta. Laporan-
laporan ini kami hoendjoekkan bersama ini.

Pada tanggal 17 pagi peroendingan dilandjoetkan. Atjara pertama jang
diroendingkan ialah memindahkan iboe kota sesgedah Indonesia Merdeka. Oesoel
ini ditolak dengan soeara 45, moefakat 19 soeara.

Laloe meroendingkan laporan pendidikan dan pengadjaran.

Laporan dengan ditambah doea angka roem IX dan X diterima boleh dengan
soeara boelat.

Tjatatatan2 jang penting2 akan dihoendjoekkan.

Moega2 poatoesan2 jang kami persembahkan ini akan dapat diterima oleh
P.J.M. dengan rasa hati kepoelasan dan poatoesan2 ini dapat kiranja melekaskan
lahirnja Indonesia Merdeka.

Hormat kami dengan penoeh chidmah

DOKURITU ZYUNBI TYOSA KAI KAITYO, O,

Laporan Sidang BPUPKI kepada Gunseikan Kakka,
17 Juli 1945.

Sumber: ANRI, AK Pringgodigdo No. 5645